

SOSIALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEHAT UNTUK PENCEGAHAN CYBER BULLYING DI TAMAN BACA SITU ROMPONG

Matthew Frederic Alexandro^{a,1}, Qiesa Amral^{b,2}, Clarisa Kurniasari^{c,3}, Safia Nandini^{d,4}

^{a,b,c,d}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹ matthew.alexandero88@gmail.com; ² qiesapfv@gmail.com;

³ clarisakrnsr@gmail.com; ⁴ safianandini9@gmail.com;

*matthew.alexandero88@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah dasar tentang bahaya cyberbullying melalui pendekatan interaktif di Taman Baca Situ Rompong. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi studi kasus, dan praktik langsung dengan pendekatan yang edukatif dan menyenangkan. Anak-anak diperkenalkan pada berbagai bentuk perilaku cyberbullying, seperti komentar negatif, penyebaran informasi palsu, dan pengucilan daring. Selain itu, mereka juga diajarkan cara mencegah dan merespons tindakan tersebut secara bijak serta memahami pentingnya menjaga etika digital dalam menggunakan media sosial.

Selama kegiatan, anak-anak diajak untuk terlibat aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman yang berkaitan dengan interaksi di media sosial. Materi yang diberikan bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan dampak negatif perilaku tidak etis di dunia maya dan pentingnya menciptakan lingkungan digital yang positif. Edukasi ini juga mengintegrasikan literasi digital, tidak hanya dalam hal penggunaan teknologi, tetapi juga dalam memahami norma-norma komunikasi yang sehat di media sosial. Melalui kegiatan ini diharapkan Taman Baca Situ Rompong menjadi langkah awal tempat untuk mendorong generasi muda agar lebih bijak dalam berinteraksi di dunia maya.

Kata Kunci: *Cyberbullying*; Literasi Digital; Sosialisasi; Anak-anak;

Abstract

This activity aims to enhance elementary school children's understanding of the dangers of cyberbullying through an interactive approach at Taman Baca Situ Rompong. The methods used include socialization, case study discussions, and hands-on practice with an educational and engaging approach. The children were introduced to various forms of cyberbullying, such as negative comments, the spread of false information, and online exclusion. They were also taught how to prevent and respond to such actions wisely, while emphasizing the importance of maintaining digital ethics when using social media.

During the activity, the children were encouraged to actively participate in discussions and share their experiences related to social media interactions. The materials provided aimed to raise awareness of the negative impacts of unethical behavior in the digital world and the importance of creating a positive digital environment. This education also integrated digital literacy, not only focusing on the use of technology but also on understanding healthy communication norms on social media. Through this activity, Taman Baca Situ Rompong is expected to serve as a starting point for encouraging young generations to interact more wisely in the digital world.

Keywords: *Cyberbullying; Digital Literacy; Socialization; Children;*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, dan mengakses informasi. Perkembangan ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam aktivitas sosial dan budaya saja, namun juga memudahkan dalam aktivitas lainnya mulai dari bidang ekonomi dan ekonomi dan industri, maupun bidang pendidikan. (Kasiyatno, 2015).

Salah satu perkembangan yang paling signifikan adalah penggunaan media sosial yang telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, bahkan di kalangan anak-anak. Menurut Blumer & Kartz (1974) berdasarkan teori *uses and gratifications*, pengguna media sosial memiliki kebutuhan tertentu yang ingin dipenuhi, seperti hiburan, interaksi sosial, dan identitas pribadi. Namun seiringan dengan perkembangan tersebut terdapat dampak yang menurunkan nilai, mental, dan kemanusiaan di dunia, dampak tersebut diakibatkan timbulnya era globalisasi (yang sekarang dikenal sebagai era kebosanan atau dikenal juga sebagai era ketergantungan pada dunia maya). Hal tersebutlah penyebab munculnya beberapa penyakit sosial yang baru, salah satunya adalah *cyberbullying*.

Menurut Patchin & Hinduja (2006) *Cyberbullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja oleh individual atau kelompok untuk menyakiti orang lain melalui platform digital, tindakan ini dapat berupa penghinaan, ancaman, hingga penyebaran informasi palsu yang merugikan korban. Salah satu contoh nyata tindakan *cyberbullying* ialah account facebook yang di-hack sampai disindir, dihina, dilecehkan di media sosial. (Utami, 2014). *United Nation International Children's Emergency Fund (UNICEF)* mencatat 1/3 anak muda di dunia telah mengalami perundungan di dunia maya, termasuk di Indonesia. Dalam teori *general aggression model* (Anderson & Bushman, 2002) perilaku agresif, termasuk *cyberbullying* dapat dipicu oleh berbagai factor seperti kemarahan, kurangnya emosi, dan lingkungan sosial yang negative. Dampak dari hal tersebut sangat berbahaya bagi perkembangan psikologi dan sosial anak-anak.

Taman Baca Situ Rompong, sebagai salah satu pusat literasi yang sering dikunjungi oleh anak-anak usia sekolah dasar memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam membangun literasi digital yang sehat. Menurut Paul Gilster (1997) literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi

dalam berbagai format dari sumber digital, literasi ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis tetapi juga pemahaman etika digital, termasuk cara berkomunikasi yang positif dan pencegahan *cyberbullying*. Kegiatan sosialisasi di Taman Baca Situ Rompong ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja tentang penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui sosialisai ini, diharapkan Taman Baca Situ Rompong tidak hanya menjadi tempat literasi konvensional, tetapi juga tempat yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang *cyberbullying* serta tindakan pencegahannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Sehat di Taman Baca Situ Rompong dilaksanakan pada Sabtu, 9 November 2024. Kegiatan dirancang khusus bagi anak-anak dengan pendekatan yang menyenangkan, edukatif, dan interaktif, dengan mengedepankan keterlibatan aktif peserta dengan metode yang sederhana dan mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam kegiatan meliputi pemberian sosialisasi, diskusi studi kasus, dan praktik langsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah membimbing anak-anak agar dapat

menggunakan media sosial secara aman dan bijak, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain, seperti *cyberbullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi penggunaan media sosial sehat untuk pencegahan *cyberbullying* di Taman Baca Situ Rompong berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Peserta yang terdiri dari anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Antusiasme peserta ditunjukkan melalui beberapa anak yang berbagi pengalaman pribadi tentang komentar negatif yang mereka terima di media sosial.

Pada sesi diskusi, peserta mampu mengenali berbagai bentuk perilaku *cyberbullying* yang sering terjadi di media sosial, seperti komentar negatif, penyebaran informasi palsu, dan pengucilan daring. Peserta juga menyatakan bahwa mereka menjadi lebih memahami pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi di dunia digital. Beberapa peserta, mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya tidak menyadari bahwa tindakan seperti mengejek teman di kolom komentar atau membagikan unggahan tanpa izin dapat berdampak negatif dan

membantu peserta menyerap ilmu dengan lebih baik.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi upaya edukasi, tetapi juga memberikan wawasan yang dapat membantu peserta lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Hal ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mendorong terciptanya lingkungan digital yang sehat dan bebas dari *cyberbullying* di komunitas Taman Baca Situ Rompong.



(Gambar 2. Pemaparan Materi)



(Gambar 1. Pembukaan PKM oleh ketua pelaksana)



(Gambar 3. Pembagian cinderamata)



(Gambar 4. Foto bersama tim beserta peserta PKM)

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini berhasil berjalan sesuai dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak tentang bahaya *cyberbullying* dan pentingnya etika digital dalam berinteraksi di media sosial. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak dalam mencegah perilaku perundungan di dunia maya, tetapi juga membantu mereka mengenali dan menghadapi *cyberbullying* dengan bijak. Edukasi yang dilakukan diharapkan dapat membentuk generasi muda yang lebih bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial.

Program edukasi serupa dapat diperluas dengan melibatkan orang tua dan pendidik agar tercipta lingkungan yang mendukung dalam mendidik anak-anak tentang penggunaan media digital secara positif. Kerjasama dengan sekolah atau komunitas lain juga dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan dan dampak kegiatan ini. Penting pula dilakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program, termasuk pengaruhnya terhadap perubahan perilaku anak-anak dalam berinteraksi di dunia digital. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan generasi

muda mampu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, etis, dan mendukung perkembangan sosial serta emosional mereka.

REFERENSI

- Anshori, I. F., Hidayatulloh, S., Dewi, A. S., Viargi, R., & Yulianti, S. (2022). Fenomena Cyber Bullying Dalam Kehidupan Remaja. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 4(1), 26–32.
- Imani, F. A., Kusmawati, A., & Amin, H. M. T. (2021). Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(1), 74–83.
- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92–104.
- Maltby, J., Norton, W. H. J., McElroy, E., Cromby, J., Halliwell, M., & Hall, S. S. (2023). Refining anger: Summarizing the self-report measurement of anger. *Journal of Personality Assessment*, 105(6), 752–762.
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244.
- Purba, N., Manik, A., Harahap, N., & Natser, R. (2024). Maraknya Bullying Yang Terjadi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, Vol. 2, No(2), 107–118.

Saputri, R. P., Andriani, D., & Fransiska, M. (2022). Edukasi Penggunaan Internet Sehat Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 96–100.

UNICEF. (2018). The State of the World's Children: Children in a Digital World.